

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) sebagai variabel bebas, dan Perubahan Sikap tentang Prostitusi(Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis meneliti di PANTI SOSIAL KARYA WANITA “Mulya Jaya”, yang dipimpin oleh Drs. Waskito Budi Kusumo, M.Si. Adapun PSKW “Mulya Jawa” tersebut memberikan pelayanan kepada Penyandang Masalah Tuna Susila atau Wanita Tuna Susila, antara lain melalui kegiatan pembinaan fisik, mental, sosial, mengubah sikap dan tingkah laku, pelatihan keterampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dan dalam seminggu materi yang diajarkan bermacam-macam, pada hari senin, selasa, rabu diajarkan bimbingan keterampilan kemudian pada hari kamis dan jumat diajarkan bimbingan sosial dan pada hari sabtu diadakan jam kunjungan keluarga. Pemateri/pengajarnya berasal dari Depnaker (Departemen Tenaga Kerja). Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran cukup membuat para responden/kelompok dalam panti mengerti dan paham dalam menerima bimbingan. Masalah dalam membina atau mendidik wanita tuna susila/kelompok dalam panti ini salah satunya adalah minimnya moral mereka yang masih sulit dirubah karena perbuatan yang mereka sering lakukan sebelum datang ke panti ini. Dan ketidakseimbangan jumlah WTS yang meningkat dari tahun ke tahun dengan keterbatasan kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan dan

rehabilitasi sosial melalui PSKW, mendorong pemerintah mencari alternatif pemecahan dalam meningkatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi tuna susila, yaitu dengan sistem non panti sehingga di pandang sebagai penanganan yang cukup efekti dan efisien Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dari kurang lebih 110 responden yang sedang aktif mengikuti bimbingan pada tanggal 23 mei 2011.

1. Data Pelayanan di Panti Rehabilitasi

Dalam penelitian ini Pelayanan di Panti Rehabilitasi yang dinyatakan sebagai variabel X berkedudukan sebagai variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan dari data hasil Pelayanan di Panti Rehabilitasi melalui angket sesuai alternative jawaban dari angket tersebut yaitu: Jika pernyataan tersebut positif maka alternatif jawaban Selalu (S) mendapat skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, Pernah (P) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Adapun pernyataan negatif alternatif jawabannya tidak pernah (TP) mendapat skor 5, Pernah diberi skor 4, kadang-kadang (KK) diberi skor 3, sering diberi skor 2, dan selalu diberi skor 1, diperoleh dari skor secara keseluruhan dari 30 responden yang terdiri para kelayan di PSKW "Mulya Jaya". Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 68 dan skor tertinggi 121, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 94,73, varians sebesar 98 dan simpangan baku sebesar 9,90.

Distribusi frekuensi data pelayanan dipanti rehabilitasi dapat dilihat di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 52, banyak kelas interval adalah 5 dan

panjang kelas adalah 9. Distribusi data instrument Pelayanan di Panti Rehabilitasi secara terperinci dijelaskan dan dapat dilihat seperti dibawah ini:

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Pelayanan di Panti Rehabilitasi).

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 120 - 68 \\ &= 52 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + (3,3) 1,477 \\ &= 1 + 5 \\ &= 5,87 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

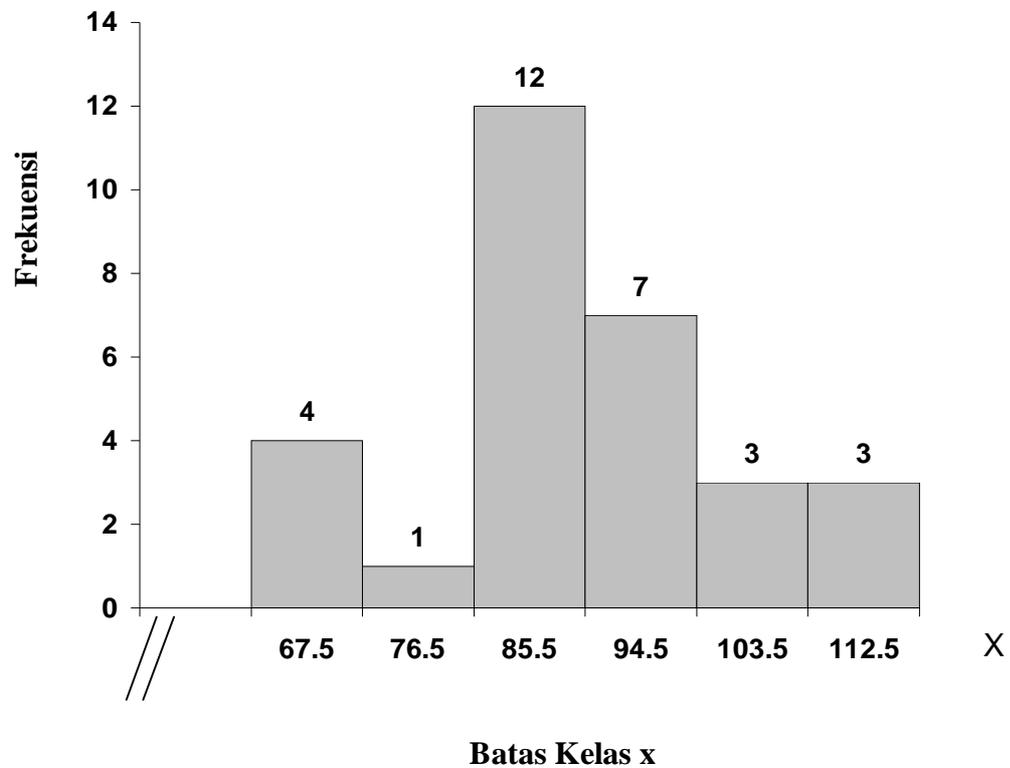
$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{52}{6} \\ &= 8,67 \text{ (ditetapkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

Tabel 4. 1.

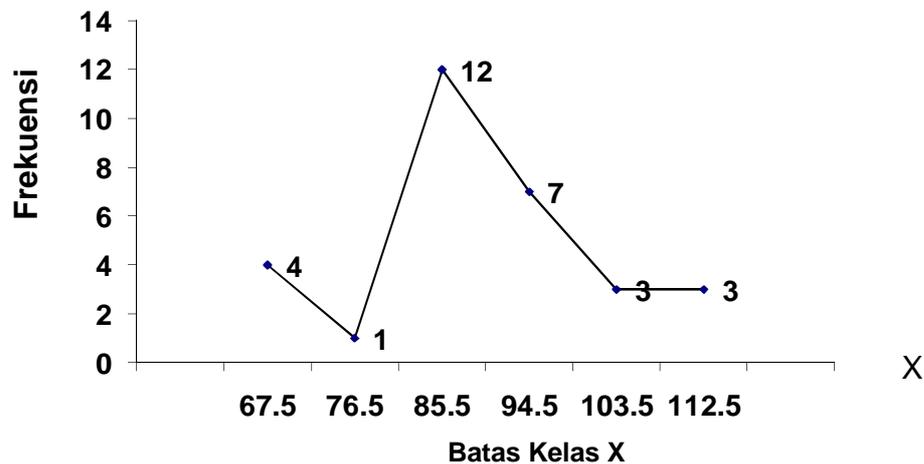
Distribusi Frekuensi Pelayanan di Panti Rehabilitasi (N=30)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
68 -76	67, 5	76, 5	4	13, 3%
77 – 85	76, 5	85, 5	1	3, 3%
86 – 94	85, 5	94, 5	12	40, 0%
95 – 103	94, 5	104	7	23, 3%
104 – 112	103, 5	113	3	10, 0%
113 – 121	112, 5	112	3	10, 0%
Jumlah			30	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Pelayanan di Panti Rehabilitasi (Variabel X), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut:



Gambar 4. 2.
Poligon Variabel X



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 67,5 – 76,5 sebanyak 4 orang, yang mendapat skor 76,5 – 85,5 sebanyak 1 orang, yang mendapat skor 85,5 – 94,5 sebanyak 12 orang, yang mendapat skor 94,5 – 103,5 sebanyak 7 orang, yang mendapat skor 103,5 – 112,5 sebanyak 3 orang. Frekuensi tertinggi diperoleh dalam kelas interval 85,5 – 94,5 yaitu sebanyak 12 orang.

2. Data Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi

Dalam penilaian ini Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi sebagai variable terikat yang dipengaruhi variabel lain, diberi simbol “Y”. Berdasarkan perhitungan dari Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Variabel Y) yang diperoleh melalui pengisian Skala Likert oleh 30 Kelayan yang berada di PSKW “Mulya Jaya” Pasar Rebo sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul,

dihasilkan skor terendah 68 dan skor tertinggi 115, skor rata-ata (X) sebesar 90,37, variansnya 93,48, dan simpangan baku 9,67.

Distribusi data Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi dapat dilihat di bawah ini, dengan rentang skor 27, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 8. apabila data-data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini:

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi.

1. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - data terkecil

$$= 115 - 68$$

$$= 47$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 50$$

$$= 1 + (3,3) 1.48$$

$$= 1 + 4.87$$

$$= 5.874 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{47}{6}$$

$$= 7.833$$

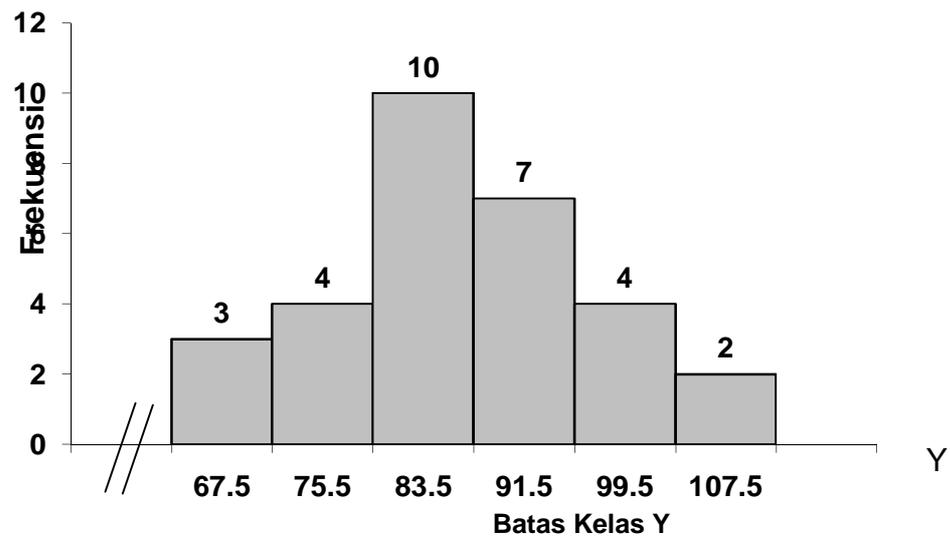
$$= 7.833 \text{ (ditetapkan menjadi 8)}$$

Tabel 4. 2.

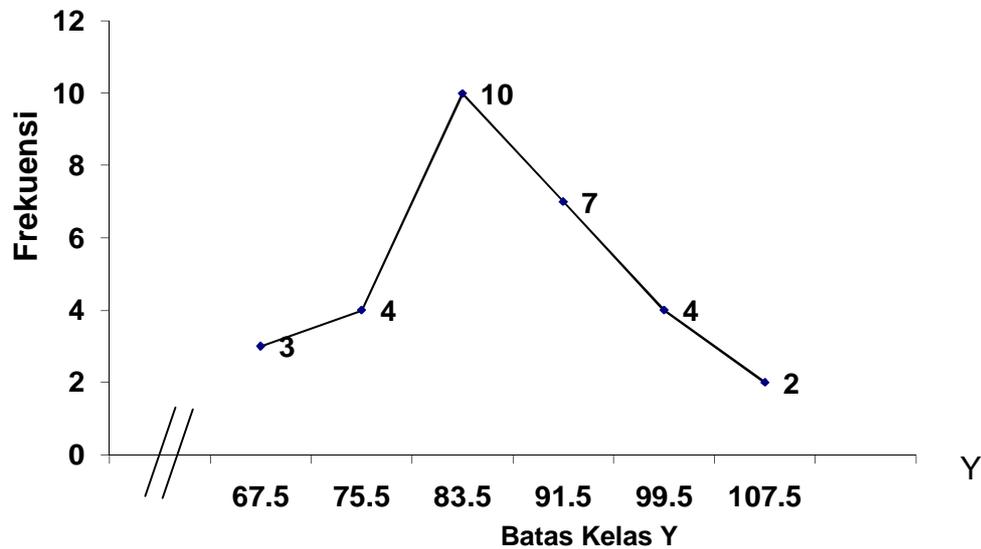
Distribusi Frekuensi Perubahan Sikap tentang Prostitusi (N=30)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
68 - 75	67.5	76	3	10.0%
76 - 83	75.5	84	4	13.3%
84 - 91	83.5	92	10	33.3%
92 - 99	91.5	100	7	23.3%
100 - 107	99.5	108	4	13.3%
108 -115	107.5	116	2	6.7%
Jumlah			30	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Variabel Y), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut:

Gambar 4. 3.**Histogram Variabel Y**

Gambar 4. 4.
Poligon Variabel Y



Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 67,5 – 75,5 sebanyak 3 orang, yang mendapat skor 75,5 – 83,5 sebanyak 4 orang, yang mendapat skor 83,5 – 91,5 sebanyak 10 orang, yang mendapat skor 91,5 – 99,5 sebanyak 7 orang, yang mendapat skor 91,5 – 99,5 sebanyak 4 orang, yang mendapat skor 99,5 – 107,5 sebanyak 2 orang. Frekuensi tertinggi diperoleh dalam kelas interval 83,5 – 91,5 yaitu sebanyak 10 orang.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi

Keterangan	Pelayanan di Panti Rehabilitasi	Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi
n	30	30
Jumlah	2842	2711
Rata-rata	94,73	90,37
Rentang	52	47
Skor Tertinggi	121	115
Skor Terendah	68	68
Varians	98,00	93,48
Simpangan Baku	9,90	9,67
Median	92	89,5
Modus	92	86

B. Persyaratan Analisis**1. Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Lilliefors**

Berdasarkan hasil dari penelitian pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang

digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi product moment.

Pengujian normalitas data variabel Pelayanan di Pantu Rehabilitasi dan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi adalah dengan menggunakan Uji Lilliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh L_{hitung} untuk variabel x (Pelayanan di Pantu Rehabilitasi) adalah sebesar 0,118 dengan perhitungan terlampir dan L_{hitung} untuk variabel Y (Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi) sebesar 0,082 dengan perhitungan terlampir. L_{tabel} yang diperoleh dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,161 . karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4.

Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	30	0,118	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$
2.	Y	30	0,082	0,161	Distribusi Normal

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_0 diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

a Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

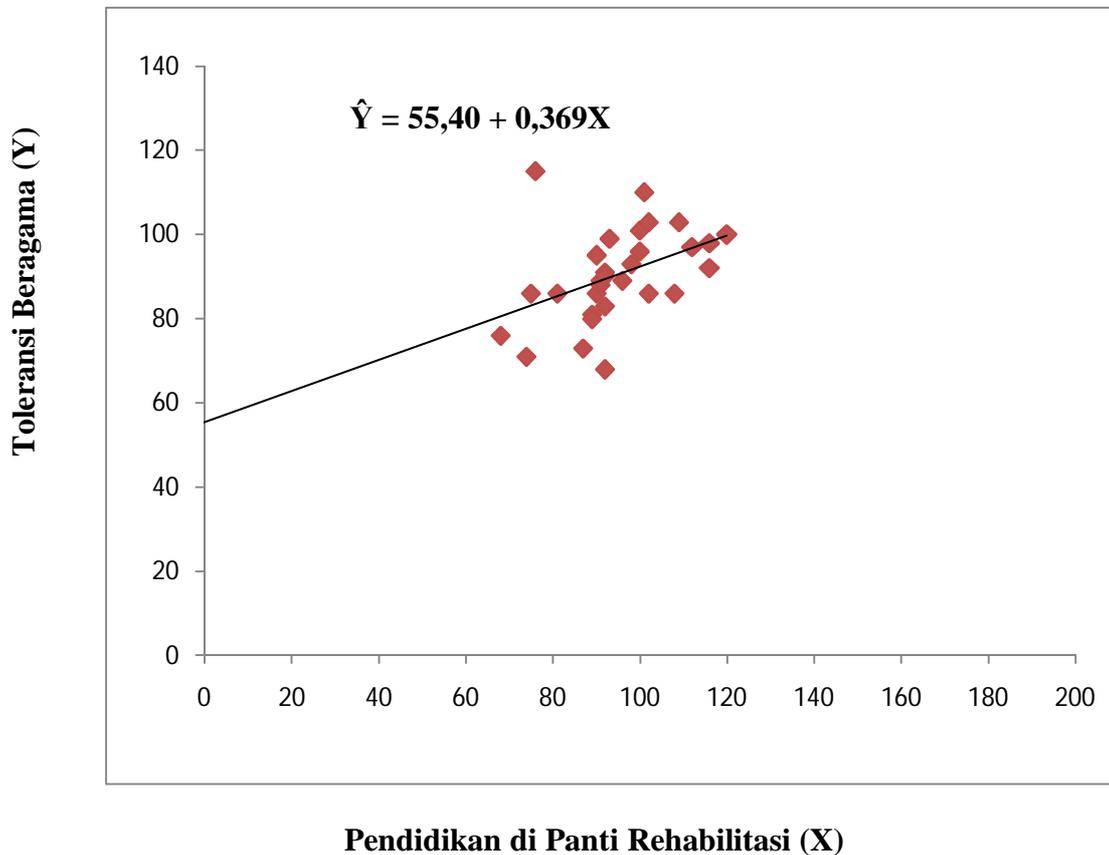
Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 55,40 + 0,369X$. Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,34 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai F_{tabel} sebesar 4,20. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X_1) dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 55,40 + 0,369x$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 4. 5.

**Regresi Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS
tentang Prostitusi**



Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 55,40 + 0,369x$ diinterpretasikan bahwa variabel Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X_1) dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y) akan berubah sebesar 0,369 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 55,40.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

H_0 = Model regresi tidak linier

H_1 = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,98 dengan (Perhitungan terlampir) dan F_{tabel} sebesar 2,98. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5.

Daftar ANAVA untuk uji Singnifikasi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 55,40 + 0,369X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	248479.00			
Regresi (a)	1	244984.03			
Regresi (b/a)	1	645.60	645.60	6.34	4.20
Sisa	28	2849.37	101.60		

Tuna Cocok	19	2294.87	120.78	1,96	2,98
Galat Kekeliruan	9	554.50	61.61		

Keterangan

* : regresi signifikan , $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,34 > 4,20$ pada $\alpha = 0,05$

ns : Regresi berbentuk liner $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,99 < 2,98$ pada $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatan dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 6,34 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 4, 20 ; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 9 diperoleh $F_{hitung} = 1,96$ dan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,98. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ; maka koefesian arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

- Pengaruh Pelayanan di Panti Rehabilitasi terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan rumus statistik yang relevan dengan banyaknya variabel dan bentuk data yang dihasilkan. Karena data yang dihasilkan baik pada

variabel x (Pelayanan di Panti Rehabilitasi) maupun variabel y (Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,430 dengan (perhitungan terlampir).

Pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dan $n = 30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,279, dengan demikian dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,430 > 0,361$) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/pengaruh yang positif antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi. Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik product moment. Untuk lebih memahami dan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6.

Signifikansi Product Moment

N	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
50	0,05	0,430	0,361	H_0 Ditolak

Besar kontribusi Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi di PSKW "Mulya Jaya" Pasar Rebo adalah sebesar 18,47%. Sedangkan tingkat keberartian antara kedua variabel diuji dengan uji t korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.52, jika dilihat dengan $t_{tabel} (\alpha) = 1,70$ dan $dk = 28 (n-2)$, maka diperoleh t_{tabel} . Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kesimpulan

yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi (Y). Dengan demikian berarti, semakin tinggi tingkat Pelayanan di Panti Rehabilitasi yang dibentuk, maka semakin berpengaruh pula akan Perubahan WTS tentang Prostitusi yang diperbuat ataupun dilakukannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7.

Uji-t

N	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
48	0,05	2,52	1,70	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi (X) dengan Perubahan Sikap tentang Prostitusi (Y) sebesar $(0,430)^2 = 0,1847$, atau berarti 18,47%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelayanan di Panti Rehabilitasi cukup berpengaruh terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi..

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS

tentang Prostitusi di PSKW “Mulya Jaya” Pasar Rebo. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Pelayanan di Panti Rehabilitasi akan diikuti oleh Perubahan Sikap WTS menjadi lebih baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil hitung nilai r_{hitung} sebesar 0,430 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$, $n = 30$, diperoleh r_{tabel} sebesar .

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat Pelayanan di Panti Rehabilitasi berkontribusi terhadap Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi di PSKW “Mulya Jaya”. Besar derajat hubungan antara variabel x dan variabel y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 18,47%. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat pelayanan di panti rehabilitasi 18,47% dan dapat dijelaskan oleh tinggi tingkatnya Pelayanan di Panti Rehabilitasi melalui hubungan Linier dengan persamaan $\hat{Y} = 55,40 + 0,369x$.

Sedangkan tingkat keberartian hubungan kedua variabel tersebut diperoleh dengan Uji t korelasi. Dari hasil analisa dapat diketahui t_{hitung} 2,52 lebih besar dari t_{tabel} 1,70. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti antara variabel Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap Tentang Prostitusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Pelayanan di panti Rehabilitasi tinggi diikuti Perubahan Sikap yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pelayanan di Panti Rehabilitasi dengan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi PSKW “Mulya Jaya”. Apabila seorang kelayan/penghuni mendapat pelayanan dari panti maka Perubahan Sikap para WTS/kelayan di panti akan meningkat.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan penggunaan Instrumen. Pada penggunaan instrumen yaitu untuk mengukur Pelayanan di Panti Rehabilitasi dan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi menggunakan skala likert dengan jawaban S (Selalu), (SR) Sering, KK (Kadang-kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak Pernah). Sedangkan Perubahan Sikap WTS tentang Prostitusi menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), (RG) Ragu-Ragu, TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju), sebenarnya agak kurang memadai untuk memperoleh data secara tepat dan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, hal ini dikarenakan ketidak seriusan atau tidak maksimalnya responden dalam menjawab sangat mungkin terjadi.

2. Kelemahan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden ada yang tidak bisa baca tulis jadi harus di bimbing terlebih dahulu pada saat menjawab pernyataan dan juga ada yang merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti.

3. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Penelitian ini sebenarnya menyangkut objek penelitian yang cukup luas dan kompleks, itu dikarenakan para responden sensitive dalam setiap pertanyaan yang kami tanya dikarenakan masalah pribadinya atau perbuatan buruk yang pernah dilakukan tidak mau diketahui banyak orang kenapa mereka bisa masuk di PSKW “Mulya Jaya” sehingga peneliti dan objek agak berhati-hati dalam komunikasi semua hal, ini semua karena menyangkut pada hak pribadi para responden.